

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data studi kasus pada “Asuhan Keperawatan Pada Klien *Chronic Kidney Disease* dengan Intoleransi Aktivitas” di Ruang Kalimaya Rsu dr.Slamet Garut dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian

Data yang didapat pada Ny.M dan Ny.I dikelola selama 3 hari dengan keluhan yang sama yaitu merasa lemas dan lelah ketika beraktivitas disertai dengan bengkak.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang dapat menjadi prioritas pada pasien 1 dan 2 adalah intoleransi aktivitas berhubungan dengan kelemahan.

3. Intervensi Keperawatan

Penulis melakukan intervensi keperawatan mengacu pada referensi berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.

Perencanaan fokus pada diagnosa intoleransi aktivitas adalah identifikasi gangguan fungsi tubuh yang mengakibatkan kelelahan dan berikan aktivitas distraksi 98 menenangkan. Implementasi keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi lemas adalah metode distraksi yaitu terapi pijat refleksi kaki dilaksanakan selama 3 hari.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada kedua pasien dilakukan adalah terapi pijat refleksi kaki selama 3x24 jam dengan 2x/minggu dan pada pasien 1 dilakukan pemberian transfusi darah sedangkan pada pasien 2 tidak diberikan karena pasien sudah dilakukan terapi hemodialisa. Implementasi dilakukan berdasarkan diagnosa dan intervensi keperawatan

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan pada diagnosa intoleransi aktivitas didapatkan hasil pada pasien 1 lemas berkurang, kekuatan otot meningkat dan masalah teratasi sedangkan pada pasien 2 masalah teratasi sebagian karena kekuatan otot hanya meningkat pada bagian ekstremitas bawah.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menjadikan terapi pijat refleksi kaki sebagai alternatif non farmakologi pada pasien *Chronic Kidney Disease* dan menggunakan leaflet sebagai media untuk memberikan edukasi tentang terapi pijat refleksi kaki.